

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Peneliti mengambil lokasi ini karena banyak penduduk tinggal di kecamatan Depok sehingga banyak masyarakat menggunakan sepeda motor dalam menunjang aktivitas mereka. Terlebih kecamatan Depok kabupaten Sleman memiliki lokasi yang padat penduduk, dikarenakan banyaknya kampus-kampus ternama seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia, Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, dan STIE YKPN. Dengan adanya kampus yang berada di kecamatan Depok, maka jalur mobilitas geografis masyarakat semakin padat dibanding dengan kecamatan lain yang berada di kabupaten Sleman. Peneliti mengambil informan yang tinggal di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang melakukan mobilitas geografi dengan menggunakan sepeda motor.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan terhitung setelah seminar proposal dilakukan yaitu bulan Januari-Maret 2014.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sesuatu secara mendalam tentang fenomena sosial dalam masyarakat (Lexy Moleong, 2008:7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy Moleong, 2008:6).

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2008: 157-162), sumber data kualitatif memiliki sumber data utama dari kata-kata, bahasa, tindakan, serta data tambahan yang mendukung seperti dokumen lain-lain. Sumber data kualitatif antara lain :

1. Sumber data primer

Kata-kata dan bahasa serta tindakan digali langsung secara mendalam melalui responden dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara dengan pengendara sepeda motor baik laki-laki maupun perempuan yang berada atau tinggal di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Sumber data ini 16 informan yang terdiri atas 7 pasang pengendara sepeda motor dan 2 masyarakat. 7 orang berstatus mahasiswa 6 orang

berstatus wirausaha 1 orang karyawan dan 2 orang sebagai ibu rumah tangga.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis merupakan sumber data yang tidak langsung mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data tertulis ini diperoleh melalui data kepemilikan kendaraan sepeda motor di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman serta studi kepustakaan dari media cetak maupun media internet. Selain itu juga dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal serta skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi atau foto

Sumber data selain kata-kata, bahasa, tindakan dari informan dan sumber tertulis, untuk melengkapi penelitian ini penulis menggunakan sumber lain berupa dokumentasi atau foto. Penggunaan foto untuk melengkapi data sangat besar manfaatnya. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya yang sering di analisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan oleh orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh seorang peneliti di lapangan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena yang dikaji oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan adalah perilaku berkendara sepeda motor berpasangan di jalanan daerah kecamatan Depok. Fokus observasi dalam penelitian ini mengenai analisis budaya berkendara sepeda motor dalam perspektif gender di kecamatan Depok kabupaten Sleman.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Macam-macam Wawancara Ada bermacam-macam cara jenis pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dua diantaranya sebagai berikut: (1) wawancara pembicaraan informal, (2) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (3) wawancara cara terbuka.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut di atas, peneliti memilih ketiganya dalam mencari data karena peneliti ingin menciptakan atmosfer yang fleksibel tergantung dari objek data atau narasumber yang ingin diwawancarai.

3. Studi Pustaka

Teknik lain dalam pengumpulan data ini adalah melalui studi pustaka. Hal ini sangat penting untuk mengetahui relevansi dengan data juga untuk menerapkan metode-metode penelitian serta memperdalam teori tentang gender.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis dengan pokok bahasan permasalahan. Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan adalah buku-buku, penelitian yang relevan serta mengambil gambar berupa foto mengenai kajian gender dalam budaya berkendara sepeda motor.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan atau pengambilan sampel sangat diperlukan oleh peneliti. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang dijadikan sampel adalah masyarakat yang tinggal atau sedang berada di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menggunakan sepeda motor dalam mobilisasi geografi.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. *Purposive sample* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang serta dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Moleong,2008:224)

G. Validitas Data

Validitas data diperlukan agar penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik Triangulasi data. Teknik Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Moleong,2008:330)

Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya depanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-richeck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. (Moleong, 2008:332)

Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti *me-richeck* data dengan mencari pandangan masyarakat terkait

budaya berkendara sepeda motor berpasangan, sehingga data yang di peroleh sebelumnya dapat menjadi valid. Peneliti juga *me-richeck* data melalui hasil jawaban semua informan dengan mengeneralisasikan data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisa data merupakan proses mengatur ukuran data, mengorganisasi data kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moh Nasir, 2005:103). Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisa data selama proses pengumpulan data masih berlangsung dan stelah selesai mengumpulkan data. Proses analisa data menurut Miles dan Huberman dilakukan melalui empat tahap (Matthew B Milles, 1992: 15-21)

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini dilakukan dengan menggali data dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan menyusun ke dalam satuan-

satuan tersebut kemudian dibuat tipologi dan dikategorikan sehingga diperoleh data yang bersifat halus yang memudahkan dalam penyajian maupun penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

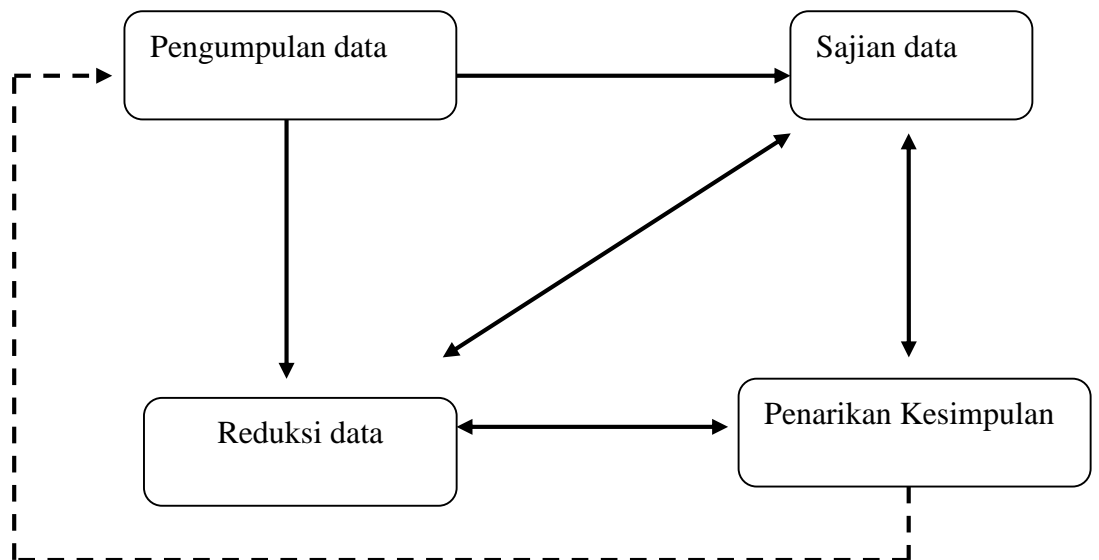
Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti melihat secara detail, sehingga peneliti mengalami kesulitan melihat gambaran hasil penelitian maupun proses penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang didalamnya terdapat matriks, skema, table dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data ini peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya secara detail untuk kemudian dipelajari, dianalisis, dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh peneliti

dari lapangan dan sekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang diambilnya.

Model analisis data interaktif Milles dan Huberman tersebut dapat digambarkan pada skema berikut :



Gambar 2. Komponen dalam analisis data